

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat Indonesia ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. (FN), didukung oleh eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim. Kegiatan operasi BMI dimulai pada 27 syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Setelah dua tahun sejak didirikan, bank muamalat berhasil mendapatkan predikat sebagai Bank Devisa tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994. pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus berkembang.

Pada akhir tahun 90an, bank muamalat terkena dampak krisis moneter. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet(NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp. 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, bank muamalat memperoleh bantuan dari *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham bank muamalat. Dalam kurun waktu 1999-2002, Bank Muamalat berhasil mengubah kondisi dari

rugi menjadi laba melalui upaya dan dedikasi setiap kru muamalat, kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Pada akhir tahun 2004, bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 Triliun, modal pemegang saham sebesar Rp. 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp. 48,4 miliar. Saat ini, BMI merupakan satu satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Dalam upaya aksesibilitas nasabah di Malaysia, BMI melakukan kerjasama melalui jaringan *Malaysia Elektronik Payment System (MEPS)* sehingga layanan dapat diakses dilebih dari 2000 ATM di Malaysia.

Sebagai bank pertama murni syariah, bank Muamala berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok Nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional, dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir antara lain *Best Islamic Bank In Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta *The best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).

Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin yang pertama kali beroperasi pada tahun 2003 yang terletak di Jl. A. Yani km. 6 dan sekarang

cabang Banjarmasin dipindah di Jl. A.Yani km. 5,2 Banjarmasin. Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin mempunyai lantai beringkat 3. Lantai dasar terdiri dari *Banking Hall* (unit pelayanan), *Teller*, *Customer service*, dan ruangan *Back Office* serta ruangan bagian *unit support* pembiayaan (USP). Lantai 2 terdiri dari ruangan bagian *Marketing Financing*, ruang rapat, dan ruangan *Branch Manager*. Lantai 3 terdiri dari ruangan *Marketing Funding*, mushala dan dapur umum. Selain itu di halaman Bank terdapat satu buah mesin *authomatic teller machine* (ATM) dan disamping bank terdapat pos penjaga keamanan sedangkan toilet terdapat di setiap lantai. Bank muamalat cabang Banjarmasin telah membuka 5 cabang pembantu, yang pertama di Kayutangi Cabang Kas di Pasar Harum manis, kedua di Banjarbaru, ketiga di Martapura, ke empat di Barabai dan e lima di Kandangan. Dan direncanakan pada tahun mendatang akan dibuka cabang kas lainnya di Banjarmasin

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual di kagumi di pasar rasional”

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi Role Model Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan semangat pada kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder”⁴²

⁴² Profil Bank Muamalat, h. 1-3.

3. Struktur Organisasi dan *Job Description*

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan tegas mengenai pola hubungan kerja, wewenang serta tanggung jawab dalam organisasi, maka biasanya akan disusun dan diatur dalam struktur organisasi. Adapun struktur organisasi pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut :

Adapun uraian tugas-tugas pada masing- masing bagian pada Bank Muamalat cabang Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. Branch Manager

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas jalannya kegiatan operasional dan financial cabang.
- 2) Bertanggung jawab atas jalannya kebijaksanaan atau ketentuan perusahaan.
- 3) Memberikan bimbingan dan motivasi pada seluruh karyawan.
- 4) Menyelesaikan segala permasalahan yang muncul dicabang yang di pimpin.
- 5) Membina hubungan yang baik dengan instansi terkait atau pengusaha, daerah.

b. Sub Branch Manager

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Mengadministrasi pekerjaan pekerjaan pimpinan
- 2) Membanu pekerjaan pimpinan cabang

c. Operation officer

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan operasional secara umum meliputi *front office, back office, general office/umum*, operasi pembiayaan, serta *support pembiayaan*.
- 2) mengelola seluruh aktivitas administrasi dan operasional yang meliputi pengadministrasian, pendokumentasian dan pembukuan transaksi operasional serta pembiayaan, pengadaan dan pengelolaan aktiva tetap, dan supplier.
- 3) Pengendalian biaya operasional perusahaan guna menjamin dapat berjalannya secara efektif, efisien, dengan ketentuan dan nilai budaya kerja perusahaan
- 4) Memastikan semua kegiatan operasional telah dilaksanakan tepat waktu, akurat serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.

d. Personalia

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas proses rekrutmern, penempatan, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan karyawan.
- 2) Melakukan pemberian gaji karyawan dan kompensasi serta lainnya pada karyawan.
- 3) Menetapkan kebijakan perusahaan
- 4) Menyelesaikan masalah- masalah yang berkaitan dengan kepersonaliaan.

e. Bagian Operasi

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Melakukan pembukuan atas transaksi tabungan, giro, dan deposito
- 2) Bertanggungjawab atas transaksi transfer, inkaso, kliring, dan jasa perbaikan lainnya.
- 3) Melakukan laporan mingguan atau bulanan tentang likuiditas bank kepada Bank Indonesia

f. Bagian Saran Logistic

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Melakukan inventaris atas semua barang
- 2) Bertanggung jawab atas pengadaan barang atau perlengkapan kantor.
- 3) Bertanggung jawab atas transaksi kas kecil

g. Bagian Operasional Pembiayaan

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Melakukan pembiayaan atas transaksi yang ada kaitannya dengan pembiayaan

- 2) Mengidentifikasi status nasabah lancar, kurang lancar, dan macet.

h. Unit Support Pembiayaan

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Keberadaan USPD adalah membantu atau memperlancar proses pembiayaan para nasabah dalam hal pengadministrasian yang diajukan oleh RMF.
- 2) Melakukan fungsi hukum.
- 3) Melakukan pemeriksaan, penyidikan(investigasi) dan sekaligus menilai barang yang akan dijadikan jaminan pembiayaan.
- 4) Mengumpulkan data- data terkait pembiayaan dan pengolahannya dalam bentuk laporan. Laporan tersebut disampaikan kepada manajemen. Maupun kepada unit- unit terkait yang berkaitan dengan Bank, seperti BI.
- 5) Melakukan pengadministrasian dan filling dokumen- dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan serta kerahasiaan terhadap isi dokumen dan perjanjian antara nasabah dan bank.
- 6) Sebagai katalisator/ penghitung antara unit kerja internal dan pihak eksternal dalam hal pembiayaan.
- 7) Bertindak sebagai sekretaris komite pembiayaan unit bisnis.

i. Marketing (Financing dan Funding)

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas penyaluran pembiayaan
- 2) Menjaga pembiayaan yang teralirkan tetap lancar
- 3) Menyelesaikan pembiayaan yang kurang lancar atau macet
- 4) Memobilisasi dari masyarakat seoptimal mungkin

- 5) Berusaha mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin deposan-deposan yang potensial.
- 6) Memasarkan produk pembiayaan ataupun menghimpun dana.
- 7) Mementens/ menjaga hubungan baik dengan nasabah
- 8) Mencari nasabah baru baik dari nasabah lama yang sudah ada atau nasabah diinstansi lain.

j. Customer Service

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelajaran pada seluruh pengguna jasa Bank
- 2) Memberikan informasi tentang produk bank
- 3) Memberikan segala informasi yang dibutuhkan nasabah tentang nasabah
- 4) Menyelesaikan persoalan yang muncul sehubungan dengan keluhan nasabah
- 5) Melayani proses pembukaan giro, tabungan dan deposito
- 6) Menjaga hubungan bank dan nasabah.

k. Teller

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas semua transaksi dalam kas
- 2) Menjalankan transaksi counter diantaranya tarikan, setoran, transfer.
- 3) Melayani penukaran uang kecil.
- 4) Melayani jual beli valas seperti USD, RIYAL.
- 5) Melayani keluhan nasabah

6) Membuat laporan khas harian.⁴³

4. Produk dan Jasa Bank Muamalat Indonesia terbagi dalam :

1. Pendanaan
 - a. Giro Wadiah (Perorangan dan Institusi)
 - b. Tabungan
 - c. Deposito (Mudharabah dan Fullinvest)
2. Pembiayaan
 - a. Konsumen
 - 1) Pembiayaan Hunian Syariah
 - 2) Dana Talangan Porsi Haji
 - 3) Pembiayaan Muamalat Umroh
 - 4) Pembiayaan Anggota Koperasi
 - b. Modal Kerja
 - 1) Pembiayaan Modal Kerja
 - 2) Pembiayaan LKM Syariah
 - 3) Pembiayaan Rekening Koran Syariah
 - c. Investasi
3. Layanan atau Jasa

B. Gambaran Umum Bank BRI Cabang Banjarmasin

⁴³ Standar Operasional Prosedur Bank Muamalat.

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks

BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

2. Visi dan Misi Perusahaan

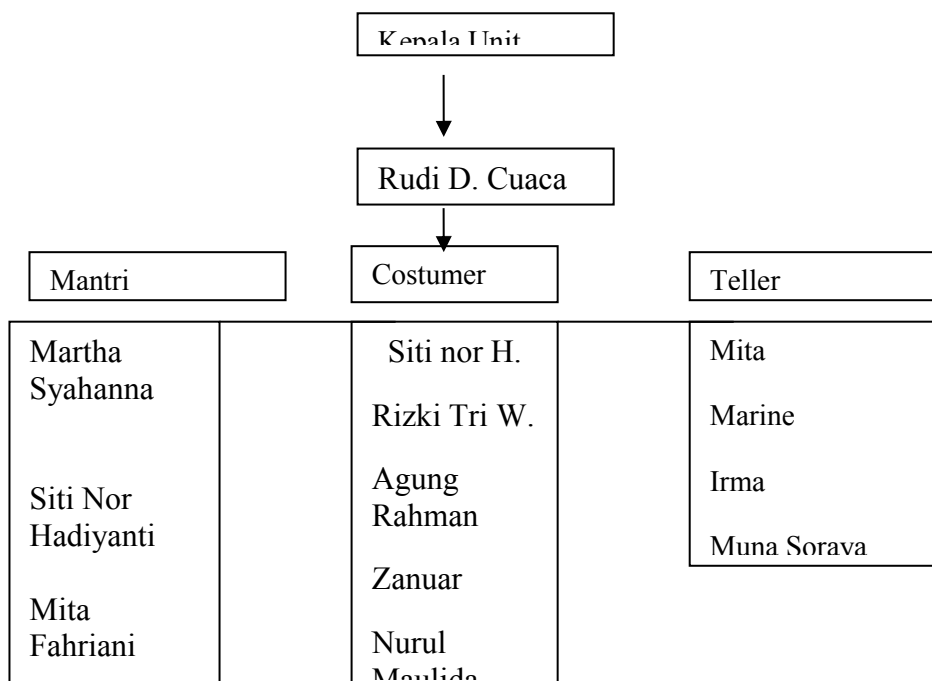
a) Visi Bank Rakyat Indonesia

”Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

b) Misi Bank Rakyat Indonesia

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).⁴⁴

3. Struktur Organisasi dan *Job Description*



Sumber: Bank BRI Unit Ahmad Yani

⁴⁴ <http://www.bri.co.id/>

a. Kepala Unit

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Memimpin kantor unit BRI dalam rangka menjamin kelancaran operasional BRI Unit
2. Melakukan pelayanan prima (baik pihak extern maupun intern) untuk mencapai kepuasan nasabah dan keamanan bank.
3. Mengendalikan dan memecahkan masalah sistem operasional BRI Unit agar tidak menghambat pelaksanaan operasional
4. Mengendalikan sistem administrasi pembukuan BRI unit agar tidak menghambat pelaksanaan operasional.
5. Memeriksa dan menyetujui transaksi pembukuan
6. Memeriksa kelengkapan bukti kas dan dokumen lainnya setiap akhir hari, dan lain-lain.

b. Marketing (Mantri)

Memeiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Menganalisa dan memeriksa pinjaman dan mengusulkan putusan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank
2. Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas asset
3. Memperkenalkan dan memasarkan produk- produk BRI unit dan BRI untuk mencapai profit yang maksimal.
4. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangan untuk meningkatkan kualitas pinjaman

c. Costumer Service

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Memberikan pelajaran pada seluruh pengguna jasa Bank
2. Memberikan informasi tentang produk bank
3. Memberikan segala informasi yang dibutuhkan nasabah tentang nasabah
4. Menyelesaikan persoalan yang muncul sehubungan dengan keluhan nasabah
5. Melayani proses pembukaan giro, tabungan dan deposito
6. Menjaga hubungan bank dan nasabah.

d. Teller

Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas semua transaksi dalam kas
2. Menjalankan transaksi counter diantaranya tarikan, setoran, transfer.
3. Melayani penukaran uang kecil.
4. Melayani jual beli valas seperti USD, RIYAL.
5. Melayani keluhan nasabah
6. Membuat laporan khas harian.

e. Security bertugas untuk Bertanggung jawab atas keamanan di sekitar kantor bank, mulai dari parkir, kenyamanan pelanggan, dan keamanan gedung bank

f. Penjaga Aset

g. Cleaning Service

h.

4. Produk dan Jasa Bank Rakyat Indonesia

Produk dan Jasa Layanan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia meliputi :

1. Tabungan Bank BRI :
 - a) Tabungan BritAma
 - b) Tabungan Simpedes
 - c) Tabungan Simpedes TKI
 - d) Tabungan Haji
 - e) Tabungan BritAma Dollar
 - f) Tabungan BritAma Bisnis
 - g) Tabungan BritAma Rencana
 - h) Tabungan BritAma Valas
 - i) Tabungan BritAma Junio
 - j) TabunganKu
2. Deposito Bank BRI:
 - a) Deposito Rupiah
 - b) Deposito Valas
 - c) Deposit On Call
3. Giro Bank BRI
4. Pinjaman Bank BRI
 - a) Pinjaman Mikro Bank BRI: Kupedes
 - b) Pinjaman Ritel Bank BRI: Kredit Agunan Kas, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, KMK Ekspor, KMK Konstruksi, Kredit BRIGuna, Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, Kredit Pemilikan Gudang,

KMK Talangan SPBU, Kredit Batubara, Kredit Waralaba Alfamart, Kredit dengan Pola Angsuran Tetap.

- c) Pinjaman Menengah Bank BRI: Kredit Agribisnis
 - d) Pinjaman Program
 - e) Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR): KUR BRI dan KUR TKI BRI
5. Jasa Lainnya Bank BRI: Jasa Bisnis Bank BRI: Jasa Bank Garansi, Jasa Kliring, Remittance, Jasa SKBDN, Layanan Ekspor, Layanan Impor, Bill Payment, Jasa Penerimaan Setoran, Transaksi Online, E-Banking Bank BRI, Treasury, Jasa International.⁴⁵

C. Penyajian Data

1. Produk-produk Pembiayaan pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin

- a) Pembiayaan KPR iB, bertujuan sebagai berikut:
 - 1. Pembelian property ready stock atau indent berupa : Rumah tinggal, Rumah susun, Apartemen, Condotel.
 - 2. Pembangunan (Rumah)
 - 3. Renovasi (Rumah)
 - 4. Take Over KPR dari Bank lain (Bank Konvensional maupun Bank Syariah)
- Syarat dan Kondisi pembiayaan KPR iB sebagai berikut
 - 1. Kriteria Nasabah
 - a. Usia minimal 21 tahun saat pengajuan pembiayaan atau sudah menikah

⁴⁵ <http://www.bri.co.Id/>

- b. Usia maksimal saat jatuh tempo pembiayaan, Pegawai: 55 Tahun atau belum pension, Wiraswasta: 60 tahun
 - c. Status Karyawan: Karyawan tetap (minimal telah 1 tahun), Karyawan kontrak (minimal telah 2 tahun), Wiraswasta (minimal telah 2 tahun).
 - d. Pengakuan penghasilan, Gaji pokok 100% x nilai gaji pokok, Tunjangan tetap 100% nilai tunjangan tetap, tunjangan tidak tetap 50% rata- rata tunjangan selama 3 bulan, Gaji pasangan 100% nilai gaji pokok.
 - e. Cash Ratio, Pendapatan < Rp 5 juta: 35% dari pendapatan. 70% dari disposable income. Pendapatan >Rp 5 juta sd 10 juta: 40% dari pendapatan 75% dari disposabl income. Pendapatan > Rp 10 juta: 50% dari pendapatan 80% dari disposable Income.
2. Kriteria Properti: Properti Baru (Ready Stock) Indent (Harus dari developer rekanan), Properti Bekas (Ready Stock).
- Pengakuan Harga Properti, Developer rekanan: sesuai price list. Depelover lainnya: Nilai Taksasi
- Produk Pembiayaan KPR iB terbagi menjadi 2 Jenis yaitu :
1. KPR Kongsi
 2. KPR Pembelian

ITEM	KPR Kongsi	KPR Pembelian
Akad	<i>Musyâraakah</i> <i>Mutanâqisah</i>	<i>Murâbahah</i>
Tujuan Penggunaan	Properti Baru (<i>non indent</i>) dan properti second	Properti baru (<i>non Indent</i>) dan properti second. Pembelian material untuk property indent, renovasi, pembangunan tanah kapling.
Plafond	Maks 90% (Untuk LB = 70 m2) Maks 80% (untuk LB = 70 m2)	Pembelian property : maks 90% (untuk LB = 70 m2) Pembangunan : 100% material namun : maks 80% dari tanah. Renovasi : senilai biaya renovasi (RAB, tidak termasuk BTK)
Pricing	Dapat dievaluasi setelah 2 tahun	Fixed sampai dengan pembiayaan lunas

Sumber: Bank Muamalat Cabang Banjarmasin

b) Pembiayaan Muamalat Multiguna

Adalah fasilitas pembiayaan consumer berdasarkan Akad Murabahah atau Akad Ijarah Multijasa atau akad Kafalah, yang :

- Didukung oleh jaminan/ agunan (*collateral*) berupa : Hunian – yaitu : rumah, rumah susun (apartemen/ flat/ kondominium), kios, rumah toko(ruko), atau rumah kantor (Rukan)- kendaraan bermotor, serta deposito.
- Tidak diwajibkan adanya agunan jika payroll di BMI (*Collateral*) untuk nominal pembiayaan iB Muamalat multiguna maksimal Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)

Pembiayaan Muamalat Multiguna bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan barang/ benda yang halal, selain tanah dan bangunan (rumah tinggal, rumah susun: flat/ apartemen/ kondomonium, rumah toko, rumah kantor), mobil

dan emas. Adapun pembiayaan yang diperbolehkan antara lain: motor roda dua, bahan bahan bangunan, barang elektronik, furniture/ perabot rumah tangga, alat kedokteran, dsb.

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan manfaat atas berbagai jasa yang dibolehkan secara syariah, selain pembiayaan ibadah haji dan Umrah.

Adapun Plafond dan Jangka waktu Pembiayaan Muamalat Multiguna adalah:

- a. Limit minimal sebesar 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)
- b. Limit maksimal sebesar 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)
- c. Maksimal pembiayaan 90% dari harga perolehan barang atau nilai manfaat jasa (Sesuai SEBI terbaru).

No	Pembiayaan	Jk. Waktu Maksimal
1	Rp 10 Juta- 20 Juta	2 tahun
2	>Rp 30 juta- Rp 100 juta	3 tahun
3	>Rp 30 Juta- Rp 100 juta	5 tahun
4	>Rp 100 juta- Rp 500 juta	8 tahun

Sumber: Bank Muamalat Cabang Banjarmasin

Syarat dan kondisi pembiayaan muamalat multiguna: Warga Negara Indonesia, Cakap Hukum dan tidak cacat hokum, Memiliki kolektabilitas lancar selama minimal 6 (enam bulan terakhir), Usia minimal 21 tahun dan saat pembiayaan berakhir maksimal berumur 55 tahun (untuk pegawai) dan 60 tahun (untuk wiraswasta atau professional).

Ketentuan tentang pekerjaan dan penghasilan calon nasabah pembiayaan muamalat multiguna:

- a. Pekerjaan: Pegawai tetap dengan minimal masa kerja 1 tahun sedangkan wiraswasta dan professional (pengalaman minimum 2 tahun)
- b. Penghasilan: Penghasilan pegawai (gaji pokok diakui sebesar 100%) dan Tunjangan yang bersifat tetap, diakui 100% dan tidak tetap, diakui 50% dari rata-rata 3 bulan terakhir, sedangkan Penghasilan wiraswasta atau professional dapat diverifikasi kebenarannya.
- c. Diperkenankan joint income
- d. Nasabah, wajib memiliki rekening Giro/ tabungan di Bank Muamalat
- e. Cash Ratio
 - Pegawai Negeri Sipil (PNS) : maksimal 35 % dari Take Home Pay (THP)
 - Pegawai swasta/ BUMN maksimal 35% dari THP < Rp. 10 juta, maksimal 40% dari THP \geq Rp. 10 juta s/d Rp. 20 juta, maksimal 50% dari THP \geq Rp 20 juta
 - Wiraswasta atau professional maksimal 40% total penghasilan bersih atau total professional fee < Rp. 30 juta, maksimal 50% dari total penghasilan usaha \geq Rp 30 juta.
- c) Pembiayaan Konsumer Duo

Pembelian property berupa rumah tinggal dan rumah susun(flat/ apartemen/ kondominium) sekaligus pembelian kendaraan bermotor(mobil atau motor).

Syarat dan Kondisi Pembiayaan Konsumer Duo

1. Kriteria Nasabah
 - a) Usia minimal 21 tahun saat pengajuan pembiayaan

- b) Usia maksimal saat jatuh tempo pembiayaan: pegawai: 55 tahun atau belum pension, wiraswasta: 60 tahun
- c) Status karyawan: karyawan tetap (minimal telah 1 tahun), karyawan kontrak (minimal telah 2 tahun), wiraswasta(minimal telah 2 tahun)
- d) pengakuan penghasilan
- e) Cash ratio (Ratio Max. Angsuran)

2. Kriteria Properti

Sama seperti kriteria property dalam pembiayaan KPR iB (Rumah, Apartemen, Kondotel), kriteria kendaraan Mobil (maks pembiayaan 70% x nilai pasar wajar agunan yang di aksep bank), Motor (maks pembiayaan 75% x nilai pasar wajar agunan yang di aksep bank)

- Nilai pasar wajar kendaraan baru : harga penawaran resmi dan dealer
- Nilai pasar wajar kendaraan second : nilai taksasi.

2. Produk-produk Kredit pada Bank BRI Unit A. Yani

a) Kredit Usaha Rakyat BRI

Kredit modal kerja dan atau Kredit Investasi dengan pafon kredit sampai dengan 500 juta yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari perusahaan penjamin.

- Adapun Tujuan Kredit Usaha Rakyat BRI

- 1) Meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada Bank

- 2) Pembelajaran UMKM untuk menjadi debitur yang bankable sehingga dapat dilayani sesuai ketentuan komersial perbankan pada umumnya (Sebagai embrio debitur komersial).
- 3) Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang berkesinambungan.

➤ Ketentuan Kredit Usaha Rakyat BRI

a. KUR Mikro

- 1) Calon debitur adalah Individu yang melakukan usaha produktif yang layak.
- 2) Memiliki legalitas yang lengkap, KTP/ SIM, Kartu Keluarga
- 3) Lama usaha minimal 6 Bulan

Adapun Persyaratan KUR Mikro: Plafond kredit maksimal Rp. 20 juta,

Suku bunga efektif maksimal 22% pertahun, Jangka waktu & jenis kredit:

- ✓ KMK Maksimal 3 tahun
- ✓ KI : maksimal 5 tahun,
- 4) Agunan Pokok : dapat hanya berupa agunan pokok apabila sesuai keyakinan bank proyek yang dibiayai cash flow nya mampu memenuhi seluruh kewajiban kepada bank (layak) dan Agunan tambahan: sesuai dengan ketentuan pada bank pelaksana.

b. KUR Ritel

- 1) Calon debitur adalah individu (perorangan/ badan hukum), kelompok,
- 2) koperasi yang melakukan usaha produktif yang layak.

- 3) Memiliki legalitas yang lengkap: Individu (KTP/ SIM, & KK), Kelompok (Surat Pengukuhan dari Instansi terkait atau surat keterangan dari kepala desa/ kelurahan atau Akte Notaris)
 - 4) Lama usaha minimal 6 bulan
 - 5) Perijinan: Plafond kredit s/d 100 juta : SIUP, TDP & SITU atau surat keterangan usaha dari lurah/ kepala desa. Plafond kredit > 100 juta : Minimal SIUP atau sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 6) Persyaratan: Plafond Kredit > Rp 20 juta s/d Rp 500 juta, Suku bunga efektif maks 14% per tahun. Jangka waktu dan jenis kredit, KMK maksimal 3 tahun, KI : maksimal 5 tahun
- b) Kupedes
- Manfaat Kupedes: Mendukung berbagai keperluan pembiayaan semua jenis usaha dengan memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi, Mendukung pemenuhan kebutuuhan lainnya seperti pembiayaan pendidikan, perbaikan rumah, pembelian kendaraan, dsb, Berlaku untuk semua sektor usaha, meliputi pertanian, perdagangan, perindustrian, maupun jasa lainnya.
 - Fasilitas Kupedes: Memperoleh asuransi jiwa kredit, Memperoleh asuransi jiwa, kesehatan, kecelakaan, dan meninggal dunia, Setoran dapat dilakukan di semua BRI Unit maupun melalui EDC Collection.
 - Persyaratan Kupedes: Melampirkan legalitas usaha, Minimal surat keterangan usaha dari kepala desa/ lurah/ pasar, Pengalaman usaha minimal 1 tahun, Melampirkan dokumen identitas dari KTP/ SIM.

c) **BRIGUNA**

Kredit yang diberikan kepada calon debitur/ debitur dengan sumber pembayaran berasal dari sumber penghasilan tetap/ fixed income (Gaji/ uang pension). Kredit ini dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif, misalnya pembelian barang bergerak/ tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/ sekolah, pengobatan, pernikahan dan lain- lalin.

- Fasilitas BRIGUNA: Permohonan pinjaman dapat diajukan ke kantor cabang BRI dan kantor cabang pembantu BRI sert kantor BRI Unit diseluruh Indonesia yang memiliki kerjasama dengan instansi tempat pegawai bekerja, Angsuran bersifat tetap, Jangka waktu maksimal 10 tahun, Nasabah diikutkan asuransi jiwa kredit
- Persyaratan BRIGUNA: Copy identitas diri, Copy KK, Asli SK pengangkatan pertama & SK terakhir, Asli SKI pensiunan, Daftar pembayaran pension atau dapem, Copy karip, Buku pension, Perincian Gaji Terakhir, Surat pernyataan debitur, Surat rekomendasi dari atasan, Surat kuasa potong gaji, Surat kuasa debet rekening,.Copy buku tabungan BRI.⁴⁶

3. Data-Data

a) **Karakteristik Responden**

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran deskriptif obyek peneelitan untuk mendukung analisa kuantitatif dan memberikan gambaran mengenai

⁴⁶ <http://www.bri.co.Id/> diakses pada 17 desember pukul 14.15

perbandingan persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan bank konvensional dan syariah.

Sebelum membahas deskriptif masing- masing variabel penelitian yang diamati, maka terlebih dahulu akan dijelaskan karakteristik responden yang meliputi: gambaran jenis kelamin, usia responden, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Dari 100 lembar kuesioner yang dibagikan, semua berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambar sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden Bank BRI berdasarkan jenis kelamin.

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lk	32	62,7	64,0	64,0
	Pr	18	35,3	36,0	100,0
	Total	50	98,0	100,0	
Missin g	System	1	2,0		
Total		51	100,0		

Hasil penelitian 2014

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada bank BRI unit A. Yani memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki- laki sebanyak 32 Orang atau sebesar 62,7% dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang orang atau sebesar 35,3%

Tabel 2
Karakteristik Responden Bank Muamalat berdasarkan jenis kelamin

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	43	86,0	86,0	86,0
	2,00	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Hasil Penelitian 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki- laki sebanyak 43 orang atau sebesar 86% dan responden jenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang atau sebesar 14%

Tabel 3
Karakteristik Responden Bank BRI Berdasarkan Usia

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	1	2,0	2,0	2,0
	26-35	11	21,6	22,0	24,0
	36-45	30	58,8	60,0	84,0
	46-55	8	15,7	16,0	100,0
	Total	50	98,0	100,0	
Missin g	System	1	2,0		
Total		51	100,0		

Hasil Penelitian 2014

Keadaan umur responden dikelompokkan menjadi 6 kelompok usia nasabah, akan tetapi pada saat penelitian data yang ditemukan berdasarkan sampel nasabah hanya memenuhi 4 kelompok usia. Dengan masing- masing jumlah frekuensi dan persentase memperoleh data yang berbeda. Kelompok nasabah usia 17-25 dengan frekuensi 1 orang orang atau 2%. Kelompok nasabah usia 26- 35 memenuhi frekuensi 11 orang atau 21,6%, kelompok usia 36- 45 memenuhi

frekuensi terbanyak nasabah kredit yakni 30 orang atau 58,8%, sedangkan kelompok nasabah usia 46-55 memperoleh frekuensi 8 orang atau setara 15,7%

Tabel 4
Karakteristik responden Bank Muamalat berdasarkan usia.

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	4,0	4,0	4,0
2,00	15	30,0	30,0	34,0
3,00	28	56,0	56,0	90,0
4,00	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Hasil Penelitian 2014

Dari data di atas dapat diketahui umur nasabah dari 4 kelompok usia. Kelompok nasabah usia 17-25 memperoleh frekuensi 2 orang atau hanya sebesar 4%. Kelompok nasabah usia 26- 35 memenuhi frekuensi 15 orang atau 30%, kelompok usia 36- 45 memenuhi frekuensi terbanyak nasabah pembiayaan yakni 28 orang atau 56%, sedangkan kelompok nasabah usia 46-55 memperoleh frekuensi 5 orang atau setara 10%.

Tabel 5
Karakteristik responden Bank BRI unit. A. Yani berdasarkan pekerjaan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Peg. Swasta	41	80,4	82,0	82,0
IRT	3	5,9	6,0	88,0
Pedagog	6	11,8	12,0	100,0
Total	50	98,0	100,0	
Missing System	1	2,0		
Total	51	100,0		

Hasil Penelitian 2014

Dari data di atas maka dapat disimpulkan pekerjaan terbanyak responden adalah pegawai swasta sebanyak 41 orang atau sebesar 80,4% kemudian disusul

pedagang dengan frekuensi 6 orang atau 11,8% dan Ibu rumah tangga dengan jumlah sebesar 3 orang atau memenuhi 5,9% .

Tabel 6
Karakteristik responden Bank Muamalat berdasarkan pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	4	8,0	8,0	8,0
	Peg. Swata	46	92,0	92,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Hasil Penelitian 2014

Dari data diatas maka dapat disimpulkan pekerjaan terbanyak responden adalah pegawai swasta sebanyak 46 orang atau sebesar 92% PNS dengan jumlah sebesar 4 orang atau memenuhi 8%.

Tabel 7
Karakteristik responden Bank BRI berdasarkan tingkat pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	7	13,7	14,0	14,0
	SMA	26	51,0	52,0	66,0
	Diploma	9	17,6	18,0	84,0
	S-1	8	15,7	16,0	100,0
	Total	50	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		51	100,0		

Hasil Penelitian 2014

Dari data diatas maka dapat disimpulkan responden terbanyak pdengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 orang atau setara 51%, kemudian disusul tingkat pendidikan diploma 9 orang atau 17,6% , kemudian S1 sebanyak 8 orang atau sejumlah 15,7 % , dan SMP sebanyak 7 orang dengan persentasi 13,7%.

Tabel 8
Karakteristik responden Bank Muamalat berdasarkan tingkat pendidikan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	2,0	2,0	2,0
2,00	17	34,0	34,0	36,0
3,00	2	4,0	4,0	40,0
4,00	30	60,0	60,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Hasil Penelitian 2014

Dari data diatas maka dapat disimpulkan responden terbanyak dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 38 orang atau setara 38%, kemudian Diploma sebanyak 11 orang atau sejumlah 11%, SMA sebanyak 43 orang dengan 43%, dan SMP sebanyak 8 orang dengan persentasi 8%.

b) Distribusi Jawaban Responden

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran yang berkaitan dengan perbandingan persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan bank konvensional dan syariah dilihat dari indikator kemudahan, murah, cepat, dan intensitas. Berikut adalah tabel distribusi jawaban responden Bank BRI.

1) Persyaratan pengajuan proposal kredit atau pembiayaan.

Tabel 10

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	1
4	Mudah	23
5.	Sangat mudah	26

Hasil penelitian 2014

2) Persyaratan pembukaan rekening untuk kredit atau pembiayaan.

Tabel 11

No	Jawaban	Jumlah Responden
----	---------	------------------

1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	1
4.	Mudah	21
5.	Sangat mudah	28

Hasil penelitian 2014

3) Penyerahan surat kepemilikan atau jaminan

Tabel 12

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	5
4.	Mudah	13
5.	Sangat mudah	32

Hasil penelitian 2014

4) Biaya administrasi

Tabel 13

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	0
2.	Mahal	0
3.	Cukup murah	9
4.	Murah	15
5.	Sangat murah	26

Hasil penelitian 2014

5) Biaya notaris

Tabel 14

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	0
2.	Mahal	1
3.	Cukup murah	13
4.	Murah	20
5.	Sangat murah	16

Hasil penelitian 2014

6) Ketetapan uang muka

Tabel 15

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	0
2.	Mahal	0

3.	Cukup murah	13
4	Murah	19
5.	Sangat murah	18

Hasil penelitian 2014

- 7) Penetapan margin keuntungan (bank syariah) atau bunga (bank konvensional)

Tabel 16

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	0
2.	Mahal	3
3.	Cukup murah	18
4	Murah	18
5.	Sangat murah	11

Hasil penelitian 2014

- 8) Rentang waktu pengajuan perkreditan hingga pencairan dana

Tabel 17

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat lambat	0
2.	Lambat	1
3.	Cukup cepat	10
4	Cepat	27
5.	Sangat cepat	12

Hasil penelitian 2014

- 9) Biaya angsuran perbulan

Tabel 18

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	0
2.	Mahal	2
3.	Cukup murah	6
4	Murah	29
5.	Sangat murah	13

Hasil penelitian 2014

- 10) Keterlambatan membayar angsuran dikenakan denda

Tabel 19

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sering	4
2.	Sering	24
3.	Cukup jarang	4
4	Jarang	8

5.	Tidak pernah	10
----	--------------	----

Hasil penelitian 2014

11) Percepatan pelunasan pembiayaan akan mendapatkan potongan harga

Tabel 20

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat jarang	22
2.	Jarang	8
3.	Cukup sering	10
4	Sering	4
5.	Sangat sering	6

Hasil penelitian 2014

12) Pengembalian agunan dari bank

Tabel 21

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	17
4	Mudah	21
5.	Sangat mudah	12

Hasil penelitian 2014

13) Proses pengembalian agunan atau jaminan dari bank

Tabel 22

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat lambat	0
2.	Lambat	1
3.	Cukup cepat	14
4	Cepat	18
5.	Sangat cepat	17

Hasil penelitian 2014

Berikut adalah tabel distribusi jawaban responden Bank Muamalat:

1) Persyaratan pengajuan proposal

Tabel 23

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	2
4	Mudah	40

5.	Sangat mudah	8
----	--------------	---

Hasil penelitian 2014

2) Persyaratan pembukaan rekening

Tabel 24

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	2
4.	Mudah	36
5.	Sangat mudah	12

Hasil penelitian 2014

3) Penyerahan surat kepemilikan atau jaminan

Tabel 25

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	9
4.	Mudah	32
5.	Sangat mudah	9

Hasil penelitian 2014

4) Biaya Administrasi

Tabel 26

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	1
2.	Mahal	9
3.	Cukup murah	27
4.	Murah	12
5.	Sangat murah	1

Hasil penelitian 2014

5) Biaya Notaris

Tabel 27

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	3
2.	Mahal	22
3.	Cukup murah	12
4.	Murah	11
5.	Sangat murah	2

Hasil penelitian 2014

6) Ketetapan uang muka

Tabel 28

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	1
2.	Mahal	24
3.	Cukup murah	12
4	Murah	10
5.	Sangat murah	3

Hasil penelitian 2014

7) Penetapan Margin keuntungan

Tabel 29

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	0
2.	Mahal	14
3.	Cukup murah	16
4	Murah	16
5.	Sangat murah	4

Hasil penelitian 2014

8) Rentang waktu pengajuan kredit hingga pencairan dana

Tabel 30

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat lambat	0
2.	Lambat	9
3.	Cukup cepat	11
4	Cepat	25
5.	Sangat cepat	5

Hasil penelitian 2014

9) Biaya angsuran perbulan

Tabel 31

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat mahal	1
2.	Mahal	17
3.	Cukup murah	16
4	Murah	12
5.	Sangat murah	4

Hasil penelitian 2014

10) Keterlambatan membayar angsuran akan dikenakan denda

Tabel 32

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sering	0
2.	Sering	0
3.	Cukup jarang	0
4.	Jarang	8
5.	Sangat jarang	42

Hasil penelitian 2014

11) Percepatan pelunasan pembiayaan akan mendapatkan potongan harga

Tabel 33

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat jarang	33
2.	Jarang	4
3.	Cukup sering	5
4.	Sering	5
5.	Sangat sering	3

Hasil penelitian 2014

12) Pengembalian agunan dari bank

Tabel 34

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat sulit	0
2.	Sulit	0
3.	Cukup mudah	22
4.	Mudah	17
5.	Sangat mudah	11

Hasil penelitian 2014

13) Proses pengembalian agunan dari bank

Tabel 35

No	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Sangat lambat	0
2.	Lambat	1
3.	Cukup cepat	20
4.	Cepat	17
5.	Sangat cepat	12

Hasil penelitian 2014

D. Analisis Data

1. Hasil Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model uji beda t-test variabel memiliki data yang berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 36

Tests of Normality							
	Nasabah	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	1,00	,133	50	,027	,968	50	,199
	2,00	,154	50	,005	,913	50	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil penelitian 2014

Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan pengujian dengan uji non parametris dengan analisa 2 sampel independent type Mann whitney.

Tabel
37

Descriptives				Statistic	Std. Error		
Skor	1,00	Mean		50,9600	,73898		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49,4750			
			Upper Bound	52,4450			
		5% Trimmed Mean		50,8444			
		Median		50,0000			
		Variance		27,304			
		Std. Deviation		5,22537			
		Minimum		41,00			
		Maximum		65,00			
		Range		24,00			
		Interquartile Range		6,00			
		Skewness		,535		,337	
		Kurtosis		,208		,662	
		2,00	Mean			44,7800	,80827
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		43,1557	
	Upper Bound		46,4043				
5% Trimmed Mean			44,4444				
Median			43,0000				
Variance			32,665				
Std. Deviation			5,71532				
Minimum			37,00				
Maximum			63,00				
Range			26,00				
Interquartile Range			7,25				
Skewness			,972	,337			
Kurtosis			,654	,662			

Hasil penelitian 2014
2. Hasil Uji Validitas

Tabel 38

Correlations															
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Skor
Item1	Pearson Correlation	1	,725**	,488**	,351**	,270**	,331**	,232*	,212*	,476**	-,135	,440**	,272**	,223*	,634**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,007	,001	,020	,034	,000	,180	,000	,006	,026	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item2	Pearson Correlation	,725**	1	,562**	,280**	,171	,258**	,188	,150	,474**	-,088	,286**	,333**	,250*	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,090	,010	,061	,138	,000	,384	,004	,001	,012	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item3	Pearson Correlation	,488**	,562**	1	,438**	,330**	,433**	,189	,144	,449**	-,215*	,219*	,194	,128	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,000	,060	,152	,000	,032	,029	,053	,203	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item4	Pearson Correlation	,351**	,280**	,438**	1	,682**	,681**	,268**	,447**	,577**	-,384**	,224*	,146	,208*	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000		,000	,000	,007	,000	,000	,000	,025	,147	,038	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item5	Pearson Correlation	,270**	,171	,330**	,682**	1	,700**	,271**	,251*	,530**	-,359**	,278**	,099	,201*	,665**
	Sig. (2-tailed)	,007	,090	,001	,000		,000	,006	,012	,000	,000	,005	,329	,045	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item6	Pearson Correlation	,331**	,258**	,433**	,681**	,700**	1	,259**	,383**	,545**	-,506**	,398**	,179	,283**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,001	,010	,000	,000	,000		,009	,000	,000	,000	,000	,074	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item7	Pearson Correlation	,232*	,188	,189	,268**	,271**	,259**	1	,153	,352**	-,204*	,067	,282**	,129	,444**
	Sig. (2-tailed)	,020	,061	,060	,007	,006	,009		,128	,000	,042	,507	,004	,199	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item8	Pearson Correlation	,212*	,150	,144	,447**	,251*	,383**	,153	1	,324**	-,228*	,183	,140	,335**	,494**
	Sig. (2-tailed)	,034	,138	,152	,000	,012	,000	,128		,001	,023	,069	,165	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item9	Pearson Correlation	,476**	,474**	,449**	,577**	,530**	,545**	,352**	,324**	1	-,293**	,262**	,290**	,293**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001		,003	,008	,003	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item10	Pearson Correlation	-,135	-,088	-,215*	-,384**	-,359**	-,506**	-,204*	-,228*	-,293**	1	-,243*	-,039	-,102	-,216*
	Sig. (2-tailed)	,180	,384	,032	,000	,000	,000	,042	,023	,003		,015	,698	,314	,031
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item11	Pearson Correlation	,440**	,286**	,219*	,224*	,278**	,398**	,067	,183	,262**	-,243*	1	,387**	,380**	,582**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,029	,025	,005	,000	,507	,069	,008	,015		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item12	Pearson Correlation	,272**	,333**	,194	,146	,099	,179	,282**	,140	,290**	-,039	,387**	1	,659**	,542**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	,053	,147	,329	,074	,004	,165	,003	,698	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item13	Pearson Correlation	,223*	,250*	,128	,208*	,201*	,283**	,129	,335**	,293**	-,102	,380**	,659**	1	,562**
	Sig. (2-tailed)	,026	,012	,203	,038	,045	,004	,199	,001	,003	,314	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor	Pearson Correlation	,634**	,574**	,567**	,707**	,665**	,722**	,444**	,494**	,740**	-,216*	,582**	,542**	,562**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,031	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas, nilai r- hitung dari semua item lebih besar dari 0,266, ini berarti semua item tersebut dapat dinyatakan Valid, dan benar benar bisa digunakan sebagai alat ukur terhadap persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan bank konvensional dan syariah.

3. Hasil Uji Realibilitas

Tabel 39

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,744	,802	13

Hasil penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel adalah lebih besar dari nilai standarnya, yaitu 0,60, ini berarti semua item dapat dinyatakan reliable dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

4. Analisis 2 independent sampel

Perhitungan 2 Independent samples dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 13 for windows*. Analisis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah bank konvensional dan syariah terhadap mekanisme pembiayaan. Berikut hasil perhitungan Man Whitney:

Tabel 40

	Skor
Mann-Whitney U	510,500
Wilcoxon W	1785,50
Z	0
Asymp. Sig. (2-tailed)	-5,107
	,000

Hasil penelitian 2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig) adalah 0,000 atau <5% , apabila nilai *Asymp sign* <5% maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah bank konvensional dan syariah mengenai mekanisme pembiayaan.

Tabel 41
Hasil Perhitungan Mann Whitney

Variabel	Mean(Min- Max)	N	P
Persepsi Nasabah Bank Konvensional	50,96 (41.00-65.00)	50	0,000 (<5%)
Persepsi Nasabah Bank Syariah	44,78 (37.00-63.00)	50	

Hasil penelitian 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor nasabah untuk mekanisme pembiayaan bank konvensional adalah 50,96 dengan data minimal 41.00 dan data maksimal 65.00 Sedangkan rata-rata jumlah skor persepsi nasabah untuk mekanisme pembiayaan bank syariah adalah 44,78 dengan data minimal 37.00 dan data maksimal 63.00.

5. Analisa perbandingan persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan bank konvensional dan bank syariah.

Dari hasil analisa setiap item soal yang memenuhi indikator mudah, murah, cepat, dan intensitas, mengenai perbandingan persepsi antara nasabah bank konvensional dan bank syariah, dapat diketahui bahwa nasabah bank konvensional memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan dengan nasabah bank syariah mengenai mekanisme perkreditan pada bank mereka, hal ini dapat

terlihat pada perbandingan distribusi jawaban responden, dari ke- 13 item pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, pada angket atau kuesioner dimana nasabah bank konvensional menyatakan mekanisme perkreditan pada bank mereka, sangat mudah, sangat murah, sangat cepat, akan tetapi sering dikenakan denda apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran. Sedangkan pada bank syariah nasabah bank syariah memberikan persepsi yang tidak sepositif nasabah bank konvensional, dimana dapat diketahui nasabah Bank Muamalat cabang Banjarmasin lebih banyak memberikan penilaian terhadap mekanisme pembiayaan yakni hanya mudah, murah, cepat namun sangat jarang dikenakan denda.

Pada dasarnya mekanisme pembiayaan pada bank hampir sama, yang membedakan hanyalah persyaratan- persyaratan pada masing- masing bank. Jika pada bank konvensional peruntukkan peminjaman uang oleh kreditur tidak menjadi hal yang penting, karena yang terpenting adalah kemampuan nasabah mengembalikan pinjaman. Sedangkan pada bank syariah peruntukkan dana haruslah diketahui dengan jelas melalui analisa berbagai aspek agar peruntukkan dana sesuai dengan akad yang sudah diperjanjikan pada saat realisasi pembiayaan. Selain itu peruntukkan dana pun harus memenuhi aspek syariah.

Pada indikator membandingkan persepsi nasabah terhadap murah atau tidak nya pembiayaan pada bank mereka, dapat diketahui pembiayaan pada bank konvensional lebih murah dibandingkan pembiayaan pada bank syariah. Hal ini dilihat dari biaya administrasi, biaya notaris, penetapan uang muka dan biaya angsuran perbulan. Hal yang bisa menjadi penyebab mahal nya biaya- biaya

tersebut pada suatu bank adalah karena manajemen masing- masing bank. Semakin baik manajemen bank maka semakin mudah pula dia mengatur biaya- biaya yang dibebankan kepada nasabah.

Dalam hal fungsi pembiayaan bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, seperti yang dinyatakan oleh Yusuf, Ayus, dan Abdul Azis dalam bukunya Manajemen operasional bank syariah, namun bank syariah juga harus menjalankan pembiayaan yang fungsinya antara lain:

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang tidak memberatkan nasabah.
- 2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- 3) Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *Rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

Menurut teori di atas bank syariah dalam hal ini Bank Muamalat cabang Banjarmasin harus berusaha menjalankan pembiayaan sesuai fungsinya. Dalam hal memberikan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Bank Muamalat telah menjalankan akad yang dibenarkan dalam Islam, yaitu akad *Murâbahah*, *Mudhârabah*, dan *Musyârahah* pada produk pembiayaannya sebagai ganti dari kredit dengan bunga yang dalam islam jelas keharamannya karena bunga dalam

kredit pada bank konvensional sama dengan riba, yang mana Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 275:

Artinya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-baqarah ayat 275)

Namun ada sedikit perbedaan teori dengan fakta dilapangan berdasarkan persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan, bank Muamalat Cabang Banjarmasin belum sepenuhnya menjalankan pembiayaan sesuai fungsinya untuk tidak membebani nasabah, dimana biaya administrasi, biaya notaris, penetapan

margin keuntungan, dan penetapan uang muka masih dianggap menyulitkan beberapa nasabah.

Bank Muamalat Cabang Banjarmasin sejauh ini juga belum memiliki produk pembiayaan yang menyentuh semua kalangan, hal ini dapat dilihat pada jenis pekerjaan responden yang ada pada bank muamalat yang didominasi karyawan swasta dan PNS . berbeda dengan responden yang ada pada bank BRI yang beberapa terdiri dari responden yang bekerja sebagai pedagang kecil. Hal seperti ini tentu saja menghambat bank muamalat untuk menjalankan pembiayaan sesuai dengan fungsinya.

Pada bank konvensional sesuai pada perjanjian perkreditan dimana nasabah yang terlambat membayar angsuran akan dikenakan denda, sedang pada bank syariah mekanisme pembiayaan tidak hanya sampai pada pada pencairan/ *dropping* dana melainkan selalu diberikan pengawasan dan pemantauan sehingga resiko keterlambatan pembayaran angsuran oleh nasabah jarang sekali terjadi.

Dalam hal mekanisme pembiayaan bank syariah dalam hal ini Bank Muamalat cabang Banjarmasin sudah menjalankan mekanisme pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Sebagaimana teori yang telah dikembangkan Muhammad dalam bukunya Manajemen Bank Syariah bahwa pembiayaan diawali dengan analisis kelayakan pembiayaan sampai pada realisasinya, namun realisasi pembiayaan bukanlah tahap terakhir dari proses pembiayaan. Setelah realisasi pembiayaan, maka pejabat bank syariah perlu melakukan pemantauan dan pengawasan pembiayaan. Pengawasan dalam manajemen pembiayaan islam dilakukan dalam rangka menghindari pembiayaan macet yang mana hal tersebut

bisa mengakibatkan salah satu pihak mendapatkan kerugian. Dalam islam apabila hutang yang sudah jatuh tempo, orang yang memberi hutang berhak menagih hutang sesuai dengan perjanjian. Namun apabila yang berhutang belum mampu membayar hutangnya maka hendaknya diberi tambahan waktu pelunasan.

Selain itu, nasabah pembiayaan bank muamalat cabang banjarmasin menyatakan merasa nyaman bertransaksi di bank syariah, walaupun tidak semudah, semurah, dan secepat pada bank konvensional karena mereka mengetahui betul tentang konsep riba yang diharamkan dalam islam.

6. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah

Dari hasil pembagian angket yang dilakukan kepada bank konvensional dan syariah dapat diketahui faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah mengenai mekanisme pembiayaan.

Dari 50 nasabah bank BRI yang dijadikan sampel pada penelitian ini 7 orang nasabah diantaranya mengetahui perbedaan mekanisme pembiayaan pada bank konven dan syariah, sisanya sebanyak 43 orang nasabah tidak mengetahui sama sekali mengenai bank syariah. Nasabah mengakui perkreditan pada bank BRI unit A. Yani memenuhi unsur mudah, murah dan cepat. Nasabah baik yang mengetahui tentang bank syariah ataupun yang tidak mengetahui sama sekali memberikan persepsi yang positif terhadap mekanisme perkreditan pada bank BRI. Dalam hal ini menurut literatur yang penulis temukan, persepsi seperti ini ada kaitannya dengan Faktor Internal yang mempengaruhi suatu persepsi seseorang. Faktor Internal tersebut antara lain: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati .

Fisiologis bisa disebut informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya, kurangnya informasi yang diperoleh menyebabkan mereka tidak mengenal bank syariah ataupun pembiayaan di bank syariah, akibatnya hal ini menimbulkan responden tidak memiliki *perhatian* sedikitpun dan bahkan tidak tertarik atau tidak adanya *Minat* untuk melakukan perkreditan di bank syariah. Unsur mudah, murah, dan cepat yang dirasakan pada saat melakukan pembiayaan di bank konvensional pun sesuai dengan kebutuhan ekonomi nasabah, sehingga hal tersebut tidak menimbulkan keinginan nasabah untuk mencoba bank syariah karena pengalaman dengan bank yang ada yakni bank konvensional sudah cukup baik.

Dari 50 nasabah bank Muamalat 31 orang nasabah bank Muamalat mengetahui dengan betul perbedaan operasional bank konvensional yang menggunakan bunga dan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atau margin keuntungan. Dalam hal ini faktor internal juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap persepsi nasabah mengenai pembiayaan pada bank syariah. Dimana dalam hal ini pengetahuan nasabah mengenai bank syariah bisa dikatakan sebagai faktor fisiologis yang menjadi alasan nasabah tetap melakukan pembiayaan di bank syariah, walaupun mekanisme pembiayaan dianggap lebih sulit dibandingkan dengan perkreditan pada bank konvensional. Pengetahuan nasabah mengenai operasional bank syariah tanpa bunga ini membuat nasabah tertarik atau ber-*Minat* untuk melakukan pembiayaan di bank syariah, pengetahuan akan haramnya bunga bank juga mempengaruhi *suasana hati*

nasabah, dimana nasabah akan merasakan ketenangan batin karena telah bermuamalah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam faktor ketenangan hati yang didapatkan nasabah ketika bermuamalah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam ini pula yang akan menjadi pengalaman dan ingatan nasabah untuk tetap bertahan menggunakan produk pembiayaan pada bank syariah.

Pengetahuan responden bank konvensional tentang perbedaan pembiayaan di bank konvensional dan bank syariah

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentasi
Nasabah yang mengetahui perbedaan pembiayaan bank konvensional dan syariah	7	14%
Nasabah yang tidak mengetahui perbedaan pembiayaan bank konvensional dan syariah	43	86%
Total	50	100%

Hasil penelitian 2014

Pengetahuan responden bank syariah tentang perbedaan pembiayaan di bank konvensional dan syariah

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentasi
Nasabah yang mengetahui perbedaan pembiayaan bank konvensional dan syariah	19	38%
Nasabah yang tidak mengetahui perbedaan pembiayaan bank konvensional dan syariah	31	62%
Total	50	100%

Hasil penelitian 2014

Selain dipengaruhi oleh faktor *fisiologis*, perbandingan persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan di bank konvensional dan syariah juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dimana dapat dilihat pada tabel 7 terkait distribusi jawaban responden mengenai tingkat pendidikan, diketahui nasabah bank muamalat cabang Banjarmasin di dominasi dari latar belakang pendidikan S1. Sedangkan pada nasabah Bank BRI lebih didominasi oleh nasabah berlatar belakang pendidikan SMA. Sehingga dalam hal ini tingkat pendidikan juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap persepsi nasabah.